

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Latar belakang anak yang bekerja sebagai badut jalanan di Kelurahan Sari Rejo dari hasil observasi dan wawancara, dilatar belakangi oleh tiga faktor, yakni pengaruh lingkungan sekitar, dampak pandemi *covid-19*, dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Ketiga faktor tersebut menjadi pendorong anak untuk memilih bekerja sebagai badut jalanan.
2. Aktivitas anak yang bekerja sebagai badut jalanan di Kelurahan Sari Rejo sangat bervariasi. Ada dua jenis anak yang bekerja sebagai badut jalanan, yakni anak yang bekerja dengan waktu kurang lebih dari 8 jam, dan ada yang bekerja selama kurang lebih dari 2 jam dalam sehari. Anak yang bekerja sebagai badut dalam jangka waktu kurang lebih dari 8 jam, banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja, dari pada di rumah. Anak-anak ini bekerja sebagai badut di jalanan pada pagi hari hingga sore hari, dan pada malam hari mereka akan melakukan serangkaian aktivitas di rumah seperti belajar dan bermain. Berbeda dengan anak yang bekerja sebagai badut dalam waktu kurang lebih dari 2 jam sehari, pada pagi hari hingga siang hari anak akan menghabiskan waktunya di rumah, dan anak akan bekerja sebagai badut jalanan mulai sore hari hingga malam hari. Lokasi tempat anak bekerja sebagai badut jalanan adalah di sepanjang jalan Kelurahan Sari Rejo, sampai wilayah Medan Johor, dan sesekali

anak badut bekerja di Simpang Pos, Pajak Usu, dan Deli Tua. Penghasilan anak yang bekerja badut bervariasi setiap harinya, pada hari biasa anak badut mendapatkan uang kurang lebih dari Rp50.000,- sedangkan pada hari libur atau hari besar, anak badut bisa memperoleh kurang lebih Rp100.000,- . Dalam hal pendidikan di tengah pandemi covid-19, dari 4 orang anak badut, 2 anak yang masih aktif mengikuti pembelajaran *online*, dan 2 anak lainnya sudah jarang mengikuti pembelajaran online di sekolah.

3. Pandangan dari paraorang tuaterhadap anaknya yang bekerja sebagai badut jalananberbeda-beda. Pandangan orang tua berbeda karena didasari atas persepsi yang dimiliki setiap individu berbeda. Ada orang tua yang mengizinkan anaknya bekerja sebagai badut jalanan, dan ada orang tua yang sebenarnya tidak menyetujui tindakan anak tersebut. Meskipun ada orang tua yang pro dan kontra, namun anak tetap memilih untuk bekerja sebagai badut jalanan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, adapun beberapa saran yang penulis berikan untuk beberapa pihak, yakni:

1. Kepada orang tua, diharapkan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab, perhatian dan pengawasan kepada anak, membangun komunikasi yang lebih dekat lagi, serta berusaha untuk tidak membiarkan anak untuk bekerja di jalanan karena hal tersebut dapat membahayakan anak. Peran orang tua sangat besar bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Kepada anak-anak yang bekerja sebagai badut, agar lebih mengutamakan pendidikan dari pada pekerjaan. Jika memang harus bekerja sebagai badut, akan lebih baik dilakukan saat selesai mengikuti sekolah *online*. Anak-anak juga

harus taat pada protokol kesehatan saat bekerja di luar rumah, dan membangun pola hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada pemerintah, seharusnya lebih memperhatikan masalah pekerja anak dibawah umur. Pemerintah harus cepat tanggap dalam menindak lanjuti dan memberikan solusi terbaik untuk penanganan kasus pekerja anak dibawah umur, yakni penegasan sanksi hukum yang berkaitan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak.

